

## PSIKOEDUKASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Ana Nur A., Aslama Salima, Nidaul Jannah S., Sipa Ainun, Zaidatul Hasanah,  
Praditta Arum R., Demirai Ayse Noor

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**Abstrak.** Penelitian dilaksanakan di Guwosari, Bantul Yogyakarta. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui peningkatan minat dan motivasi warga dalam berwirausaha melalui psikoedukasi kewirausahaan. Hipotesisnya yaitu pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan minat dan motivasi warga dalam berwirausaha. Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jumlah sampel sebanyak 12 orang. Pengumpulan data cara observasi, wawancara, dan pemberian skala. Data diolah dengan menggunakan bantuan SPSS. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wilcoxon *Rank Test*. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh skor  $Z = -0,832$  dan  $p = 0,406$  ( $p > 0,05$ ), yang berarti hipotesis ditolak yang berarti pelatihan kewirausahaan tidak dapat meningkatkan minat dan motivasi warga dalam berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan setelah diadakan pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan motivasi berwirausaha warga Dukuh Pringgading. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian warga mengalami peningkatan minat dan motivasi berwirausaha, sebagian mengalami penurunan minat dan motivasi berwirausaha, dan sebagian lainnya tidak mengalami perubahan minat dan motivasi berwirausaha.

**Kata kunci:** Psikoedukasi, Kewirausahaan, Minat, Motivasi Berwirausaha.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan asesmen atau pengumpulan data yang telah dilakukan, mayoritas masyarakat memiliki pekarangan rumah yang luas dan kosong sehingga sebagian lahan dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman obat yaitu ketela jepang. Diharapkan setelah diadakannya pelatihan, masyarakat termotivasi untuk menjadikan peluang tersebut untuk berwirausaha sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan program ketua LPMD yang berencana mencanangkan program minimal 5 pohon (ketela jepang) setiap rumah sebagai wujud upaya mewujudkan

terbangunnya pusat budidaya tanaman obat. Selain masyarakat sudah mengenal luas tanaman obat ini, ada beberapa warga yang telah membudidayakannya, namun tidak semua warga paham akan manfaat tanaman ketela jepang sebagai tanaman yang dapat di sayur sekaligus dapat dijadikan obat. Padahal jika masyarakat mengetahuinya, maka akan tercipta peluang berwirausaha baik dalam bidang sayuran maupun tanaman obat, tidak hanya dimanfaatkan secara individu sebagai tanaman konsumsi pribadi.

Masyarakat memiliki kemampuan dan modal untuk berwirausaha, namun mereka kurang berminat dalam menjalankan usaha

dikarenakan kurangnya pengetahuan dan motivasi berwirausaha, sehingga mereka hanya menjadi pegawai dari usaha yang didirikan oleh orang asing/luar daerah. Kehidupan dalam berwirausaha pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti: Sukirman, 2017). Peneliti bertujuan untuk mengetahui peningkatan dalam minat dan motivasi berwirausaha pada masyarakat melalui psikoedukasi kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar Wirausaha. Kewirausahaan merupakan adaptasi dari perilaku terarah yang bertujuan untuk memulai, mempromosikan dan mengelola kegiatan ekonomi untuk produksi dan memobilisasi dari sumber daya keuangan (Khalid: Kurniawan, 2018). Sedangkan menurut Zimmerer dan Scarborough menjelaskan kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup (usaha). Kewirausahaan merupakan ilmu yang memiliki obyek kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Bahri, 2018). Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. "... entrepreneurship has models, processes, and case studies that allow the topic to be studied and the knowledge to be acquired" (Kuratko & Hodgetts: Aprilianty, 2012).

Adapun manfaat wirausaha secara lebih terperinci, antara lain: (1) menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran; (2) sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya; (3) menjadi

contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadiunggulyangpatutdiconthodanditeladani karena seorang wirausaha adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain; (4) menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu mem-perjuangkan lingkungan; (5) memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya; (6) mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan; (7) memberi contoh tentang cara bekerja keras, tanpa melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT; (8) hidup secara efisien, tidak berfoya-foya, dan tidak boros; (9) memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan (Rusdiana, 2018).

Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-em-ployed*) atau menjalankan usahanya sendiri (Rosmiati, 2015). Zimmerer, dkk mendefinisikan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Indikator yang digunakan adalah berminat menjadi wirausaha karena tidak ketergantungan pada orang lain, berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial dan senang jika menjadi seorang wirausaha (Noviantoro, 2017).

Menurut Johanes minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik merupakan minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat intrinsik timbul karena adanya pengaruh dari sikap, persepsi, prestasi belajar, bakat, motivasi, jenis kelamin dan harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik merupakan minat yang timbul pada diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seseorang tersebut. Minat ekstrinsik timbul karena adanya pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua, minat orang tua, informasi, lingkungan dan lain sebagainya (Noviantoro, 2017).

Minat berwirausaha merupakan rasa senang dan tertarik dalam melakukan aktivitas berwirausaha. Seseorang yang telah memiliki minat dalam berwirausaha akan lebih siap dalam menanggung berbagai risiko yang mungkin terjadi ketika seseorang tersebut telah memutuskan untuk memulai berwirausaha. Minat berwirausaha juga akan timbul ketika seseorang telah banyak mendapatkan informasi tentang dunia kewirausahaan baik dari pengalaman orang lain maupun dari buku kewirausahaan. Seseorang yang telah senang dan tertarik untuk menjadi wirausaha ingin lebih mengetahui tentang kegiatan kewirausahaan. Dengan meningkatnya minat berwirausaha, seseorang akan memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan perekonomian diri sendiri maupun masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan.

Shane, Locke & Collins mengemukakan bahwa motivasi berwirausaha merupakan suatu kondisi psikologis dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan wirausaha. Indikator variabel motivasi berwirausaha meliputi: (1) Kebutuhan akan prestasi, (2) Pengambilan risiko, (3) Toleransi ketidakpastian, (4) Kepercayaan pada diri sendiri maupun orang lain, (5) Kepercayaan diri, (6) Kemerdekaan, (7) Keinginan yang kuat, dan (8) Kreativitas (Noviantoro, 2017). Menurut Sofyan & Uno motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Selain itu Sofyan & Uno juga menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam atau luar tubuh manusia yang mendorong untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Ikhsan motivasi merupakan proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan insentif. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang terjadi sepanjang proses ini (Noviantoro, 2017).

Robbins mendefinisikan motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya

yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual. Menurut Wahjosumidjo motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Proses psikologi timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang yang disebut *intrinsic* dan *extrinsic*. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan, sedangkan faktor dari luar diri seseorang dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor lain yang sangat kompleks. Sekalipun demikian, baik pada faktor ekstrinsik maupun faktor instrinsik, motivasi timbul karena adanya rangsangan (Rusdiana, 2018).

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha menunjukkan bahwa variabel minat wirausaha dipengaruhi sebesar 60,4% secara total oleh modal, *skill*, tempat, dan jiwa kewirausahaan (Mulyaningsih: Rosmiati, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Center for Entrepreneurial Research (dalam Hutagalung & Syafrizal, 2008) menemukan 69% siswa menengah atas ingin mulai menjalankan usaha mereka sendiri. Motivasi utamanya adalah *be their own bosses*. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Galih Noviantoro (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akutansi FE UNY. Terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akutansi FE UNY. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akutansi FE UNY. Serta terdapat pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akutansi FE UNY.

## **METODE**

### **Identifikasi subjek**

Penelitian dilakukan di dusun Pringgading, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, DIY. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu Bulan Maret sampai dengan Mei 2012. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah anggota aktif kelompok Dasa Wisma RT 1 dan RT 2 dukuh Pringgading. Subana (2005) menyatakan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, digunakan sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian". Sampel dalam penelitian ini adalah anggota dasa wisma dukuh pringgading yang berjumlah 21 orang. Menurut Sugiyono (2011) sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang mempresentasikan jumlah yang dimiliki populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Teknik tersebut digunakan karena sampel dari penelitian ini memiliki pertimbangan yaitu seluruh anggota aktif Dasa Wisma dukuh Pringgading. Jumlah populasi warga yang terhimpun dalam Dasa Wisma dukuh Pringgading adalah 25. Penentuan sampel menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh Isaac & Michael dengan toleransi kesalahan sebesar 5%. Setelah mencocokkan dalam tabel Isaac dan Michael diketahui tabel ke 25 dengan toleransi eror 5% data sampel yang diperoleh sebesar 23.

### **Instrumen penelitian**

Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert, yaitu variabel penelitian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan item instrumen penelitian. Jawaban setiap instrumen penelitian ada empat pilihan, yaitu "sangat setuju" (SS), "setuju" (S), "tidak setuju" (TS), dan "sangat

tidak setuju" (STS). Model instrumen terdiri dari dua model pernyataan, yaitu pernyataan favorable (positif) dan pernyataan unfavorable (negatif). Pemberian skor dalam skala untuk pernyataan positif pilihan sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif pilihan sangat setuju diberi skor 1, setuju doberi skor 2, tidak setuju diberi skor 3, dan sangat tidak setuju diberi skor 4. Reliabilitas dari skala minat berwirausaha dinilai dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,862. Reliabilitas dari skala motivasi berwirausaha dinilai dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,878. Kedua alat ukur tersebut diadaptasi dari skripsi milik Galih Noviantoro yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Progam Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta".

### **Metode penelitian**

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dan pelaksanaan intervensi dalam penelitian ini terdiri dari 6 tahap yaitu: 1) pengerjaan tim peneliti ke Desa Guwosari. 2) observasi dan wawancara guna mendapatkan gambaran permasalahan yang terjadi di Dukuh Watugedug dan Dukuh Pringgading. 3) pemberian skala (*pretest*) kepada masyarakat sebelum diadakan psikoedukasi mengenai minat dan motivasi berwirausaha. 4) psikoedukasi mengenai pengetahuan berwirausaha, peluang usaha dan manfaat pembudidayaan ketela jepang "Melek Finansial: Motivasi Berwirausaha dengan Memanfaatkan Aset Pemberdayaan Tanaman Obat". 5) pemberian motivasi kepada masyarakat dengan menghadirkan tokoh yang sukses dibidang kewirausahaan. 6) melakukan *post-test* dengan pemberian skala mengenai minat dan motivasi berwirausaha.

**Teknik analisis**

Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis nonparametrik *Wilcoxon rank test*, yaitu salah satu metode nonparametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Pengujian data menggunakan analisis nonparametrik karena disebabkan responden penelitian sangat sedikit sehingga tidak memenuhi standar analisis parametrik (Susesno, 2014).

**HASIL**

**Statistika deskriptif**

**Tabel 1.** Deskripsi data skala minat berwirausaha responden penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pre-test	Post-test
1	SM	30	P	18	18
2	TG	45	P	18	21
3	SW	34	P	24	24
4	HR	38	P	20	19
5	TM	39	P	22	20
6	MR	42	P	24	24
7	WG	50	P	17	20
8	MT	47	P	18	18
9	NW	36	P	18	18
10	KR	48	P	20	20
11	AR	22	P	23	21
12	IT	34	P	19	20

Tabel 1 menunjukkan deskripsi demografi usia dan jenis kelamin responden penelitian. Selain demografi, terdapat skor skala masing-masing responden sebelum pelaksanaan psikoedukasi dan setelah pelaksanaan psikoedukasi. Terdapat perbedaan skor skala pretest dan post-test responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 3 subjek

mengalami peningkatan minat berwirausaha, sedangkan 3 subjek mengalami penurunan minat berwirausaha dan 6 subjek lainnya tidak mengalami perubahan minat berwirausaha.

**Tabel 2.** Deskripsi data skala motivasi berwirausaha responden penelitian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pre-test	Post-test
1	SM	30	P	60	59
2	TG	45	P	59	71
3	SW	34	P	67	69
4	HR	38	P	67	68
5	TM	39	P	68	70
6	MR	42	P	67	66
7	WG	50	P	70	69
8	MT	47	P	63	63
9	NW	36	P	63	63
10	KR	48	P	65	70
11	AR	22	P	75	74
12	IT	34	P	71	69

Tabel 2 menunjukkan deskripsi demografi usia dan jenis kelamin responden penelitian. Selain demografi, terdapat skor skala masing-masing responden sebelum pelaksanaan psikoedukasi dan setelah pelaksanaan psikoedukasi. Terdapat perbedaan skor skala pretest dan post-test responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 5 subjek mengalami peningkatan motivasi berwirausaha, sedangkan 5 subjek mengalami penurunan motivasi berwirausaha dan 2 subjek lainnya tidak mengalami perubahan motivasi berwirausaha.

**Hasil uji asumsi**

**Tabel 3.** Deskripsi data pretest dan post-test

Klasifikasi	Min	Max	Mean	SD
Pretest	17	24	20,08	2,539
Post-test	18	24	20,25	2,050

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis data penelitian yang menunjukkan skor rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal dan minimal tes pada tahap pengambilan data sebelum pelaksanaan psikoedukasi dan setelah pelaksanaan psikoedukasi.

Tabel 4. Deskripsi data pretest dan post-test

Klasifikasi	Min	Max	Mean	SD
Pretest	59	75	66,50	4,602
Post-test	59	74	67,58	4,144

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis data penelitian yang menunjukkan skor rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal dan minimal tes pada tahap pengambilan data sebelum pelaksanaan psikoedukasi dan setelah pelaksanaan psikoedukasi

### Hasil uji hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis *Wilcoxon rank test*

	Pretest Post-test
Z	-,423
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,672

Berdasarkan tabel 5 diperoleh skor  $Z = -0,423$  dan  $p = 0,672$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan minat berwirausaha antara sebelum dan sesudah pelaksanaan psikoedukasi. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena  $p > 0,05$ .

Tabel 6. Uji Hipotesis *Wilcoxon rank test*

	Pretest Post-test
Z	-,832
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,406

Berdasarkan tabel 6 diperoleh skor  $Z = -0,832$  dan  $p = 0,406$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi berwirausaha antara sebelum dan sesudah pelaksanaan psikoedukasi. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena  $p > 0,05$ .

### PEMBAHASAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam minat dan motivasi berwirausaha pada masyarakat setelah dilakukan psikoedukasi kewirausahaan. Maka hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Deden Setiawan dan Sukanti (2016) "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha" yang memiliki hasil positif. Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha menunjukkan bahwa variabel minat wirausaha dipengaruhi sebesar 60,4% secara total oleh modal, *skill*, tempat, dan jiwa kewirausahaan (Mulyaningsih: Rosmiati, 2015).

Schumpeter (1911) menegaskan pentingnya *entrepreneur* sebagai kendaraan utama untuk menggerakkan perekonomian agar dapat melaju dari keseimbangan statis melalui berbagai inovasi dan mengarahkan proses kreativitas yang bersifat destruktif, menguji struktur yang ada dan mengubah keseimbangan ekonomi. Ada beberapa faktor di lapangan yang mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya adalah keaktifan warga yang kurang, bahkan pasif, sehingga kurang antusias dalam menerima materi. Selanjutnya ada pemilihan materi dan pembicara yang kurang sesuai dengan keadaan masyarakat dukuh Pringgading, mereka masih asing dan nampak enggan dengan topik yang diberikan. Faktor selanjutnya adalah terkait skala atau alat ukur yang digunakan, kebanyakan warga kurang mahir membaca sehingga kesulitan mengisi skala yang digunakan. Faktor lain adalah validasi pengisian skala yang tidak

objektif, beberapa warga menyamakan jawaban saat mengisi skala sehingga jawaban dari skala tidak dapat dikatakan reliabel.

Zimmerer, dkk mendefinisikan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Indikator yang digunakan adalah berminat menjadi wirausaha karena tidak ketergantungan pada orang lain, berminat menjadi wirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial dan senang jika menjadi seorang wirausaha (Noviantoro, 2017). Indikator minat menjadi wirausaha karena tidak tergantung pada orang lain, pada masyarakat Pringgading belum muncul indikator ini, karena jika mereka masih tergantung pada tetangga, misalnya jika tidak memiliki sayuran cabai, mereka akan meminta pada tetangga rumah. Indikator selanjutnya adalah dapat membantu lingkungan sosial, pada indikator ini belum muncul juga pada warga Pringgading karena belum banyak warga yang menyadari tentang hal ini.

Menurut Wahjosumidjo motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Proses psikologi timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang yang disebut *intrinsic* dan *extrinsic*. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan, sedangkan faktor dari luar diri seseorang dapat ditimbulkan oleh berbagai faktor lain yang sangat kompleks. Sekalipun demikian, baik pada faktor ekstrinsik maupun faktor instrinsik, motivasi timbul karena adanya rangsangan (Rusdiana, 2018). Faktor intrinsik yang menyebabkan warga belum memiliki minat dan motivasi berwirausaha yaitu belum muncul jiwa kewirausahaan, banyak faktor yang membuat mereka takut untuk berwirausaha seperti mereka takut gagal ketika mendirikan suatu usaha, modalnya dari mana, nanti ada pembeli tidak, siapa yang akan membeli, dan masih banyak kekhawatiran yang

mereka rasakan. Senentara faktor eksternal sendiri tidak terlalu mempengaruhi minat dan motivasi berwirausaha karena lingkungan sosial warga cukup mendukung.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan dalam minat dan motivasi berwirausaha pada masyarakat melalui psikoedukasi kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam minat dan motivasi berwirausaha pada warga Dukuh Pringgading setelah dilakukan pelatihan kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian warga mengalami peningkatan minat dan motivasi berwirausaha, sebagian mengalami penurunan minat dan motivasi berwirausaha, dan sebagian lainnya tidak mengalami perubahan minat dan motivasi berwirausaha.

## KEPUSTAKAAN

- Aprilianty, Eka. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausahasiswa smk. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 311-321.
- Bahri. (2018). Kewirausahaan islam: penerapan konsep berwirausaha dan bertaransaksi syariah dengan metode dimensi vertical (hablumminallah) dan dimensi horizontal (hablumminannas). *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 (2), 67-87.
- Hatugalung, Bongsu, R. & Sitomorang, S.H.. (2008). *Pengantar Kewirausahaan*. Medan: USU Press.
- Kurniawan, A. & Yun, Y. (2018). Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kelanggengan usaha terhadap keunggulan bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen*, 2 (1), 65-78.
- Sudjana, N. (2002). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Noviantoro, G. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosmiati, Junias, D.T.S., Munawar. (2015). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17 (1), 21-30.
- Rusdiana. *Kewirausahaan Teori Dan Praktik (Ed 2)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setyawati, E.C.N., Hari, N.S.Ainuddin, I. (2013). Karakteristik kewirausahaan dan lingkungan bisnis sebagai faktor penentu pertumbuhan usaha. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2 (1), 41-50.
- Subana, S. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (13<sup>rd</sup> Ed.)*. Bandung: Afabeta
- Sukirman. (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian wirausaha melalui perilaku kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20 (1), 113-132.
- Suseno, M.N. (2012). *Statistika: Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ashaff.
- Setiawan, D. & Sukanti. (2016). Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Profita*, 7, 1-12.